

## Dari Tren Hingga Transformasi: Dinamika Kenakalan Remaja di Era Digital dan Implikasinya Terhadap Masyarakat di Kota Cilegon

Fadia Puja Ainun<sup>1</sup> Febrina Fadiatuz Zahro<sup>2</sup> Heni Setya Mawarni<sup>3</sup> Nida Nimatul Fauzah<sup>4</sup>  
Lulu Sakinah<sup>5</sup> Rara Rasiana<sup>6</sup> Rehnaningtyas<sup>7</sup> Roulina Magdalena Siburian<sup>8</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

Email: [fadiapuja630@gmail.com](mailto:fadiapuja630@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Artikel ini menginvestigasi dinamika kenakalan remaja di era digital dan dampaknya terhadap masyarakat di Kota Cilegon. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini mengeksplorasi perubahan tren kenakalan remaja seiring dengan transformasi digital. Fokus diberikan pada aspek-aspek seperti kehadiran daring, interaksi sosial dalam dunia maya, dan dampaknya pada kesejahteraan masyarakat setempat. Artikel ini juga menggambarkan respons dan strategi adaptasi yang dapat diadopsi oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan pemerintah lokal, untuk mengatasi tantangan dan memitigasi dampak negatif kenakalan remaja di era digital. Melalui wawancara dan analisis data, artikel ini mencoba memahami faktor-faktor pendorong kenakalan remaja dan mencari solusi yang relevan dalam menghadapi dinamika ini. Implikasi hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pihak-pihak terkait, termasuk pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan, untuk mengembangkan strategi yang adaptif dan holistik dalam menjawab tantangan kenakalan remaja di era digital di kota Cilegon.

**Kata Kunci:** Dinamika, Kenakalan, Remaja, Digital



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa krusial dalam perkembangan seorang individu dikarenakan pada masa inilah terjadi perubahan yang cukup signifikan sebagai upaya dalam mempersiapkan diri mereka untuk memasuki masa dewasa. Remaja merupakan seseorang dengan rentang usia 12 hingga 24 tahun, dimana dalam waktu tersebut, seseorang tidak lagi dianggap sebagai anak kecil, akan tetapi belum sepenuhnya matang pula untuk menjadi orang dewasa (KPAI, 2018). Masa remaja ini ditandai dengan gejala perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks. Dalam perkembangan diri seorang remaja, seringkali memicu konflik, baik internal dalam diri remaja maupun eksternal dengan lingkungan sekitarnya. Ketidakmampuan menyelesaikan konflik tersebut dapat berdampak buruk pada perkembangan remaja, terutama dalam membangun karakter, bahkan bisa memicu gangguan mental (Sunnah et al., 2020). Masa remaja juga sering dikaitkan dengan “masa pemberontakan”, dikarenakan anak yang baru saja mengalami pubertas sering menampilkan berbagai gejala emosi, cenderung menjauh dari keluarga, dan menghadapi banyak masalah di berbagai lingkungan, termasuk rumah, sekolah, dan lingkungan pertemanan. Oleh karena itu, ketidakmampuan remaja dalam mengontrol perilakunya sehari-hari sering dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Dimana fenomena kenakalan remaja saat ini telah melewati batas-batas yang seharusnya, hal ini ditandai dengan banyaknya remaja yang sudah terlibat dalam perilaku yang melanggar norma masyarakat diantaranya seperti narkoba, *free sex*, tawuran, judi *online*, dan masih banyak lagi tindakan kriminal lainnya yang bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan berurusan dengan hukum. Dengan demikian, definisi dari kenakalan remaja

adalah segala tindakan yang dilakukan remaja yang melanggar norma yang berlaku di masyarakat.

Sementara itu, era digital ditandai oleh penggunaan teknologi informasi dalam segala aspek kehidupan. Dimana penggunaan teknologi informasi ditandai dengan penggunaan *smartphone* yang banyak dilengkapi dengan fitur-fitur yang berupa gambar, dokumen, video, tulisan, pesan suara dan lain-lain. Berbagai kemudahan ada dalam *smartphone* sehingga banyak remaja yang menggunakan fasilitas ini. Kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap masa depan manusia, mengharuskan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin canggih. Selain itu, era digital juga menciptakan "*cyberspace*" yang membuka luasnya aktivitas dalam ruang virtual tanpa batas, terutama dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan budaya sosial. Berdasarkan Laporan Survei Internet APJII 2019-2020, pengguna internet terbanyak berusia 20-24 tahun, hal tersebut menunjukkan bahwasannya dalam penggunaan internet didominasi oleh remaja. Masa remaja merupakan masa dimana emosi masih sangat labil dan masih dalam proses pencarian jati diri, merasa bangga jika dikenal banyak orang dan cenderung ingin merasa luar biasa. Kemudahan dalam mengakses teknologi saat ini menyebabkan kesulitan bagi remaja untuk menyaring informasi yang mereka terima, dan mereka cenderung dengan mudahnya mengadopsi nilai-nilai yang masuk tanpa disaring terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga hal itu kemudian dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku kenakalan remaja yang sedang marak pada saat ini.

Kenakalan remaja ini sedang marak terjadi dimana-mana, tak terkecuali di kota Cilegon, yang mana kenakalan remaja ini merupakan sebuah fenomena kompleks yang mencerminkan tantangan sosial dan lingkungan di mana sebagian remaja tumbuh dan berkembang. Di kota Cilegon sendiri, yang merupakan kawasan perkotaan dan industri, menghadirkan dinamika yang unik dalam kehidupan remaja, dengan beberapa aspek kenakalan yang mencolok. Salah satu aspek yang signifikan adalah tawuran antar remaja. Pertikaian antar kelompok remaja seringkali muncul karena faktor ketegangan sosial, persaingan, atau bahkan klaim wilayah. Tawuran ini dapat berdampak negatif pada keamanan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi penduduk lokal. Menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Cilegon, Febri Naldo mengungkapkan ada 104 orang penderita HIV/AIDS di Kota Cilegon pada periode 2023 yang diakibatkan oleh perilaku seks bebas dan juga perilaku menyimpang lainnya.

Selain itu, konsumsi miras dan penyalahgunaan narkoba juga menjadi perhatian serius dalam konteks kenakalan remaja. Beberapa remaja terjerumus dalam perilaku ini sebagai bentuk pelarian dari tekanan sosial, masalah keluarga, atau bahkan kurangnya pilihan masa depan yang jelas. Faktor-faktor ekonomi yang melibatkan ketidaksetaraan peluang juga dapat memperburuk situasi, dengan beberapa remaja merasa terpinggirkan dan mencari solusi instan dalam bentuk kenakalan. Tingginya angka pengangguran di kalangan remaja dapat menjadi pemicu tambahan. Tanpa kesempatan untuk membangun masa depan yang stabil, beberapa pemuda mungkin cenderung terlibat dalam aktivitas kenakalan sebagai cara untuk mengekspresikan ketidakpuasan mereka terhadap kondisi hidup yang sulit. Faktor-faktor lingkungan, seperti kekurangan sarana rekreasi atau kegiatan positif, juga dapat berkontribusi pada meningkatnya kenakalan remaja.

Pihak pemerintah Kota Cilegon telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kenakalan remaja di kota ini. Salah satunya adalah dengan membangun bangunan yang sesuai dengan karakter remaja Kota Cilegon, yang diharapkan dapat berpengaruh pada menurunnya angka kenakalan remaja di Kota Cilegon. Selain itu, Ketua DPRD Cilegon, Isra Mi'raj, telah mengajak semua pihak untuk berperan dalam menangani masalah kenakalan remaja. Polres Cilegon juga telah melakukan monitoring dan upaya untuk mengantisipasi aksi-aksi kenakalan

remaja, seperti tawuran dan perilaku gengster yang meresahkan masyarakat. Selain itu, pendampingan keluarga juga dianggap penting dalam upaya mencegah terjadinya kenakalan remaja di Kota Cilegon.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara dan studi Pustaka, Dimana wawancara merupakan interaksi yang terjadi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai (sumber informasi) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Metode wawancara merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan objek yang Tengah diteliti dengan melaksanakan tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara tersebut juga dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok, sehingga hasil data yang diperoleh dapat informatic dan orientik. Selanjutnya, studi literatur merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan memanfaatkan atau berdasar pada karya tulis, termasuk juga hasil penelitian (Embun, dalam Melfianora 2019). Studi literatur merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan data dari buku, artikel, karya ilmiah, dan karya tulis milik orang lain yang relevan dengan penelitian yang Tengah dilakukan (Indra dan Cahyaningrum, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak pihak tertentu yang erat kaitannya dengan lingkungan hidup remaja. Peneliti melakukan wawancara pada 3 narasumber, yang meliputi: 1). Ibu Sufiani, Tokoh Agama Kelurahan Samangraya, Kota Cilegon; 2). Ibu Rodiah dan Ibu Safuro, Orang Tua yang Memiliki Anak di Usia Remaja di Kelurahan Samangraya, Kota Cilegon; dan 3). Ibu Faikoh & Ibu Tati, Tokoh Masyarakat Kelurahan Samangraya, Kota Cilegon.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kenakalan remaja di Kota Cilegon masih marak terjadi dan dapat kita lihat dalam data kasus HIV/AIDS dimana sepanjang Januari hingga Oktober 2023, ada 104 kasus warga Kota Cilegon terjangkit HIV/AIDS. Hasil penelitian yang dilakukan kepada warga Kota Cilegon terhadap kenakalan remaja dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### **Menurut perspektif saudara, apa itu kenakalan remaja dan bagaimana tingkat serta contoh dari kenakalan remaja yang ada di Kota Cilegon?**

1. Sufiani (Tokoh Agama Kelurahan Samangraya, Kota Cilegon): Kenakalan remaja itu adalah peristiwa yang sangat memprihatinkan dimana kejadian-kejadian yang ada yang terkait dengan kenakalan remaja seringkali terjadi diluar nalar pun menimbulkan banyak korban. Kenakalan remaja di Kota Cilegon terbilang cukup tinggi apalagi terkait dengan tawuran antar pelajar. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa kenakalan remaja seperti seks bebas, narkoba, serta judi online juga marak terjadi di Kota Cilegon. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan kejadian sosial yang menimbulkan dampak-dampak negatif yang dilakukan oleh para remaja sehingga dapat pula menyebabkan seseorang menjadi korban.
2. Faikoh dan Ma'nanah (Ibu RT dan Ibu RW): Pendapat saya kenakalan remaja yang terjadi di kota cilegon kerap sering terjadi di berbagai sudut kota cilegon, dimana kenakalan tersebut banyak dilakukan di kalangan remaja, yang mana remaja di kota cilegon mungkin karena dari lingkungan perkotaan. Yang saya ketahui kenakalan seperti minum minuman di tempat tongkrongan, terjadi tawuran antar kelompok, pergaulan bebas.
3. Rodiah dan Safuro (Masyarakat dan Orang Tua Kelurahan Samangraya, Kota Cilegon): Kenakalan remaja ini merupakan sebuah perilaku yang sangat meresahkan dan

mengkhawatirkan dikalangan remaja. Di Cilegon sendiri yang notabeneanya adalah wilayah perkotaan, sangat amat bisa dikatakan jika banyak terjadi perilaku perilaku yang menggambarkan kenakalan remaja. Untuk kenakalan remaja yang banyak terjadi disekitar atau yang banyak saya dengar terjadi di Cilegon meliputi sex bebas, tawuran, hingga judi online. Untuk sex bebas sendiri, saya sangat sering mendengar pemberitaan atau selentingan terkait dengan perilaku ini hingga pada dampaknya yaitu hamil diluar nikah, dan ini tentu sangat mengkhawatirkan mengingat saya juga memiliki seorang anak yang masih remaja dan peluang terpapar hal tersebut sangat tinggi. Tapi untuk di lingkungan rumah saya sendiri pengawasan orang tua dan tetangga sangat ketat, jadi kami saling mengingatkan untuk menghindari hal tersebut. Selain sex diluar nikah atau sex bebas, tawuran juga menjadi masalah yang sangat amat meresahkan bagi masyarakat Kota Cilegon. Bahkan tawuran antar pelajar atau antar geng ini menjadi momok bagi masyarakat dalam beraktivitas khususnya di malam hari karena takut menjadi korban. Sehingga dapat dikatakan jika tawuran menjadi salah satu kenakalan remaja yang cukup ditakuti dan dihindari oleh masyarakat Cilegon hingga saat ini. Lalu untuk judi *online* sendiri, banyak selentingan jika permainan ini juga telah banyak diakses oleh remaja bahkan orang dewasa yang memiliki tuntutan ekonomi tinggi. Cukup khawatir juga mengingat jika banyak terjadi kasus kasus kriminal karena ini, tetapi untuk saat ini masih aman.

### **Menurut saudara, apa saja faktor yang menyebabkan banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di kota Cilegon ini?**

1. Sufiani (Tokoh Agama Kelurahan Samangraya, Kota Cilegon): Faktor yang menyebabkan banyaknya terjadinya kenakalan remaja di kota Cilegon ini menurut saya adalah pertama, yaitu faktor pemberian pendidikan agama yang kurang memadai sehingga menyebabkan pola pikir yang rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya atau bisa dibilang cenderung ikut-ikutan saja. Kemudian yang kedua, pengaruh budaya luar yang masuk ke dalam kehidupan sehari-hari yang didukung oleh kurangnya pengawasan orang tua juga bisa mempengaruhi perilaku anak seiring dengan perubahan zaman. Dikarenakan pada zaman sekarang ini juga orang tua cenderung kurang memperhatikan kelakuan anak-anaknya dan lebih mengikuti kemauan anaknya saja, hal tersebut akhirnya dapat menyebabkan sang anak dengan mudahnya mengadopsi perilaku negatif dari masuknya budaya luar tersebut dikarenakan tidak ada yang memantau ataupun mengawasi perilakunya, hal tersebut pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya kasus kenakalan remaja.
2. Faikoh dan Ma'nanah (Ibu RT dan Ibu RW): menurut saya faktor utama dari kenakalan remaja ini yakni faktor lingkungan dimana faktor lingkungan ini berpengaruh besar, selanjutnya disusul dengan faktor keluarga, keluarga yang kurang harmonis bisa menyebabkan anak salah pergaulan dimana mereka yang seharusnya tempat berkeluh kesah dan tempat nya pulang namun tidak ada yang bisa diandalkan lagi sehingga anak tersebut lebih memilih untuk keluar.
3. Rodiyah dan Safuroh (Masyarakat dan Orang Tua Kelurahan Samangraya, Kota Cilegon): Kenakalan pada remaja dapat dipicu dari pergaulan bebas, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja maupun hal lainnya, buruknya komunikasi antara orang tua dan anak, selain itu situasi anak yang terlalu dikekang orang tua juga dapat memicu kenakalan remaja karena akses untuk bermasyarakat dan berkumpul dengan teman sebaya menjadi terbatas atau bahkan tidak mendapatkannya. Hal tersebutlah yang membuat anak melakukan hal-hal yang membahayakan baik bagi kesehatan, keselamatan dan masa depan anak. Mereka melakukan itu sebagai bentuk protes dan pengakuan diri bahwa tindakan yang mereka lakukan adalah hal yang benar dan tidak

merugikan siapapun. Padahal hal yang mereka lakukan akan berdampak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mengawasi anak tanpa membuat mereka merasa terkekang. Selain itu, membangun komunikasi yang baik dengan anak menjadi salah satu kunci keberhasilan anak terhindar dari kenakalan yang marak terjadi pada remaja.

### **Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari kenakalan remaja di kota Cilegon sejauh ini menurut saudara sendiri?**

1. Sufiani (Tokoh Agama Kelurahan Samangraya, Kota Cilegon): Dampaknya dapat kita lihat bahwa banyak masyarakat yang terjangkit penyakit HIV Aids di kalangan remaja karena seks bebas yang terjadi. Selain itu, dampak merugikan juga banyak yang timbul, misal seperti kriminalitas yang dilakukan oleh pelaku tawuran yang kerap kali memakan korban, masyarakat sekitar pun menjadi korban dari kenakalan remaja berupa tawuran. Kemudian dampak selanjutnya banyaknya remaja yang melakukan pinjaman online dikarenakan remaja yang ketagihan bermain judi *online*. Pada intinya, kenakalan menyebabkan banyak dampak negatif baik untuk pelaku maupun masyarakat setempat.
2. Faikoh dan Ma'nanah (Ibu RT dan Ibu RW): Dampak yang ditimbulkan yakni bisa menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti peningkatan angka kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, gangguan ketertiban umum, dan merugikan perkembangan sosial serta pendidikan remaja. Dampak ini juga dapat mempengaruhi citra dan kualitas hidup masyarakat setempat.
3. Rodiah dan Safuro (Masyarakat dan Orang Tua Kelurahan Samangraya, Kota Cilegon): Menurut pernyataan ibu rodiah dan safuro dampak sederhana yang pertama didapat adalah cibiran dari masyarakat setempat seperti teguran, lalu rasa malu yang mereka terima baik yang berbuat maupun masyarakat disana pun jadi malu. Dalam hal judi online kebanyakan masyarakat yang baru saja membangun Rumah Tangga, dan dampak yang diterima kebanyakan Rumah Tangga mereka tidak berjalan harmonis bahkan berujung pada perceraian, banyak harta yang dikeluarkan demi bermain judi online, stress dan mental pastinya terganggu terkait tawuran dan narkoba (jadi catur orang lain), masuk penjara karena tawuran dan narkoba.

### **Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di kota Cilegon?**

1. Sufiani (Tokoh Agama Kelurahan Samangraya, Kota Cilegon): Masyarakat kota Cilegon dengan dibantu oleh peran warga dalam meminimalisir kenakalan remaja atau menghilangkan kasus kenakalan remaja, bahwa tiap manusia kembali ke fitrah atau suci manusia dan tatanan hukum syariat islam, ketakwaan kita ditingkatkan pendidikan agama ditingkatkan, peran orang tua perlu ditingkatkan kepada anaknya karena jaman sekarang orang tua kurang peduli dalam pendidikan agama anak-anaknya sehingga terjadi mengadopsi nilai yang kurang baik, sama masyarakat perlu introspeksi diri fitrah sebagai manusia, belajar ilmu agama dan menjalankan syariat islam dengan baik, kalo orang islam kembali ke alquran ke hadits ke fiqih semua tentang syariat islam dan tatanan islam. Pendidikan agama sangat penting sangat dominan sebagai satu satunya benteng bisa menurunkan efek dari keterkaitan negatif bisa menurun kalau kita kembali lagi ke syariat islam. Lalu, untuk peran Pemerintah dalam adanya kebijakan dalam menangani kenakalan remaja dengan adanya contoh masyarakat di cilegon, ada peran pemerintah dengan menghadiri di aula kelurahan samangraya keterkaitan perlindungan anak di jadi peran orang tua masyarakat dan pemerintahan jelas nyata dan memang digemborkan oleh pemerintah kota cilegon jadi perlindungan anak atas sesuatu negatif baik narkoba, tawuran, judi online, kekerasan pada anak memang ada peran pemerintahnya.

2. Faikoh dan Ma'nanah (Ibu Rt dan Ibu RW): Dalam menghadapi kenakalan remaja, Pemerintah Kota Cilegon menggunakan pendekatan integrasi antara otoritas pemerintah, masyarakat, dan pihak lain yang terlibat, seperti Dinas Komunikasi dan Informatika. Selain itu, pemerintah kota juga meningkatkan partisipasi masyarakat dan non pemerintah dalam upaya mengatasi kenakalan remaja.
3. Rodiah dan Safuro (Masyarakat dan Orang Tua Kelurahan Samangraya, Kota Cilegon): Kalau dari Pemerintah Kota Cilegon sendiri telah melakukan Langkah pencegahan khususnya pada tawuran dengan program aparat keliling. Dimana polisi atau TNI akan berpatroli setiap malam untuk membubarkan perkumpulan perkumpulan remaja yang dirasa akan menimbulkan efek negatif kedepannya.

## **Pembahasan**

### **Konsep Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja disebut juga dengan perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/kenakalan remaja, menurut Kartini Kartono (2011:6) diartikan sebagai suatu tanda adanya penyakit sosial (patologi) pada anak dan remaja yang disebabkan oleh salah satu jenis pengabaian sosial. Kenakalan remaja sebagai tindak pidana remaja, menurut Sudarsono (2012), dapat menimbulkan dampak psikologis yang merugikan bagi anak yang melakukan tindak pidana tersebut, apalagi jika ungkapan tersebut segera dijadikan suatu bentuk merek dagang. Sedangkan definisi lain dari kenakalan remaja adalah sebagai perilaku anak di bawah umur yang melanggar norma-norma sosial, hukum, dan kelompok serta mengganggu ketenteraman masyarakat sehingga pihak berwenang terpaksa melakukan tindakan pengamanan atau pencegahan. Menurut Freud, keinginan adalah dasar keberadaan manusia. Masyarakat awam sering menggunakan ungkapan "kenakalan remaja" untuk menggambarkan anak-anak yang perilakunya dianggap tidak normal oleh masyarakat dan menolak mengikuti instruksi figur otoritas. Apa artinya menjadi pelaku remaja? Sesuai dengan definisi Santrock, kenakalan remaja mencakup spektrum perilaku yang luas, termasuk namun tidak terbatas pada perilaku berlebihan di sekolah, melarikan diri, dan aktivitas kriminal seperti mencuri. Perilaku atau tindakan yang melanggar norma moral dan sosial serta menimbulkan kerugian bagi diri sendiri atau orang lain dianggap nakal. Perspektif di atas secara keseluruhan serta perspektif dari masyarakat Kota Cilegon menyimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan akibat dari perilaku remaja yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat, menjadikannya ilegal, berdampak negatif, dan mengganggu masyarakat.

### **Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat Kota Cilegon tentu disebabkan oleh beberapa pemicu atau faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam materi kenakalan remaja ini, faktor-faktor yang mendorongnya dapat dikategorikan menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Faktor internal penyebab terjadinya kenakalan remaja terdiri atas; krisis identitas, dan; kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal penyebab terjadinya kenakalan remaja terdiri dari: kurangnya perhatian dari orang tua serta kurangnya kasih sayang; minimnya pemahaman tentang keagamaan; pengaruh lingkungan sekitar, dan; tempat pendidikan (SUMARA et al., 2017). Menurut Dr. Kartini Kartono (SUMARA et al., 2017) penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah karena dari lingkungan keluarganya yang terdiri dari: Pertama, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk menangani masalah dan konflik internal mereka sendiri, anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan tuntutan pendidikan dari orang tua mereka, terutama dari ayah. Kedua, keinginan dan harapan remaja tidak terpenuhi, dan kebutuhan fisik dan mental mereka tidak terpenuhi. Ketiga, anak-anak

tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, dan mereka tidak diajarkan untuk memiliki disiplin dan kontrol diri yang baik. Dalam kasus kenakalan remaja di Kota Cilegon, faktor utama yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah faktor lingkungan, baik dari pergaulannya, keluarganya, maupun pemberian pendidikan agamanya. Pendidikan agama bermain peran penting dalam pembentukan benteng diri dari segala kegiatan-kegiatan yang merugikan diri sendiri atau orang lain serta mencegah terjadinya kenakalan remaja. Kemudian faktor internal juga berperan penting dalam menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dimana kontrol diri yang lemah akan menyebabkan remaja berperilaku buruk.

### **Dampak Kenakalan Remaja**

Dampak yang ditimbulkan akibat dari kenakalan remaja dibagi menjadi tiga, yakni dampak bagi diri sendiri; bagi keluarga; dan bagi masyarakat. atau dengan kata lain bahwa semua orang di sekitarnya dapat terkena dampak daripada kenakalan remaja tersebut. Pertama, dampak yang timbul bagi diri sendiri yakni segala bentuk akibat dari kenakalan remaja berbalik pada pelaku kenakalan. Dimana dapat diambil contoh jika kenakalan berupa tawuran maka pelaku akan terkena dampaknya berupa kecacatan fisik karena terkena senjata tajam, begitupun dengan jenis kenakalan remaja lainnya. Kedua, keluarga akan merasa malu dan kecewa atas tindakan anggota keluarga yang melakukan kenakalan. Selain itu, paradigma masyarakat akan tertuju pada keluarga pelaku dimana kenakalan remaja menjadi hal tabu dalam masyarakat tersebut. Ketiga, kenakalan remaja dapat mencemarkan nama baik masyarakat setempat dan daerah lingkungan tempat tinggalnya. Remaja yang terjebak dalam hubungan yang beracun masih sering terjadi hingga saat ini. dimulai dengan penggunaan obat-obatan terlarang dan diakhiri dengan seks bebas. Remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk yang memberikan kenyamanan palsu, oleh karena itu tidak sulit untuk mengajaknya ke dalam pergaulan yang tidak diinginkan. Remaja tentunya akan terkena dampak dari kenakalan remaja. Jika hal ini tidak segera diatasi maka ia akan berkembang menjadi pribadi yang jahat. Remaja yang melakukan pelanggaran tertentu akan menghadapi penghindaran atau kemungkinan pengucilan dari beberapa kalangan sosial. Remaja hanya akan dianggap tidak perlu dan menjengkelkan serta mungkin menderita penyakit mental akibat isolasi sosial mereka.

### **Analisis Kenakalan Remaja di Kota Cilegon**

Kenakalan remaja yang terjadi khususnya di Kota Cilegon merupakan sebuah fakta sosial yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Kondisi ini dapat dialami oleh siapa saja tanpa memandang gender, jenis kelamin, hingga latar belakang seorang individu. Karena ini merupakan sebuah kondisi yang dibawa oleh hadirnya kemajuan zaman yang selain memberikan kemudahan dalam penyelenggaraan kehidupan individu, tetapi juga membawa nilai serta pandangan baru yang akan mempengaruhi pola pelaksanaan kehidupan seorang individu. Nilai ini akan di adaptasi dan dijadikan sebagai acuan pelaksanaan hidup yang dianggap ideal serta sesuai dengan apa yang dirasakan juga dibutuhkan individu khususnya pada usia remaja. Yang menyebabkan timbulnya berbagai perilaku yang melanggar nilai, norma, hingga aturan yang berlaku. Kenakalan yang terjadi di Kota Cilegon merupakan Sebagian kecil dari perilaku kenakalan remaja yang kini terjadi hampir diseluruh wilayah. Tetapi telah diketahui jika kenakalan remaja di Kota Cilegon didominasi oleh pergaulan bebas dan tawuran. Kenakalan remaja ini sangat amat mengkhawatirkan mengingat keduanya akan memberikan dampak berkelanjutan baik pada pelaku maupun pada korban. Dimana pada pergaulan bebas, dapat memberikan dampak pada terjadinya penyimpangan sosial,

penggunaan obat-obatan terlarang, hingga pada sex bebas yang berakibat pada kehamilan diluar nikah bahkan dapat menyumbang angka pada pengidap HIV/AIDS. Sedangkan pada tawuran, tentu saja memungkinkan hadirnya korban jiwa, yang bukan hanya dari kubu kubu yang Tengah berlawanan, tetapi juga dari Masyarakat setempat yang mungkin ikut menjadi sasaran serangan membabi buta dari para pelaku tawuran. Jika dilihat dari persepsi Masyarakat, maka dapat dengan jelas dikatakan jika pada Kota Cilegon terdapat prilaku kenakalan remaja yang sangat amat mengkhawatirkan dan menjadi keresahan bagi Masyarakat khususnya orang tua. Masyarakat pun menyadari jika hal ini merupakan sebuah fenomena social yang menimpa generasi muda sebagai akibat dari masuknya nilai nilai baru yang dibawa oleh kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi. Sehingga Masyarakat Kota Cilegon meyakini jika kenakalan yang terjadi hanya dapat ditanggulangi jika dimulai dengan menjaga anggota keluarga dan pemerintah daerah juga turut serta didalamnya.

### **Upaya dan Solusi untuk Mengurangi Kenakalan Remaja**

Menanggulangi kenakalan remaja membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai sektor. Penelitian oleh Smith dan rekan (2019) menyoroti keberhasilan program intervensi yang melibatkan kerja sama antara komunitas, sekolah, dan keluarga dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja. Melalui pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat memperluas wawasan tentang isu-isu sosial dan psikologis yang mendasari perilaku remaja, sementara orang tua turut berperan penting dalam mendukung serta mengawasi kegiatan anak-anak mereka. Keterlibatan dan koordinasi antara pihak-pihak terkait menjadi kunci dalam pencegahan kenakalan remaja. Artikel terbaru yang ditulis oleh Johnson (2023) menyoroti pentingnya akses remaja terhadap kegiatan yang membangun dan positif. Klub olahraga, kesenian, atau aktivitas sosial konstruktif lainnya menjadi sarana penting untuk menarik minat serta keterlibatan remaja dalam aktivitas yang membentuk kepribadian positif. Inisiatif untuk menciptakan ruang aman dan memfasilitasi partisipasi remaja dalam kegiatan semacam ini telah diakui sebagai solusi efektif dalam mengurangi perilaku kenakalan, memberikan alternatif yang menarik bagi remaja untuk menghabiskan waktu mereka dengan cara yang konstruktif. Selain itu, penguatan pemahaman tentang masalah yang dihadapi remaja melalui pendidikan dan penyuluhan juga memainkan peran krusial dalam menangani kenakalan remaja. Membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi tekanan sosial, mengelola emosi, dan membuat keputusan yang tepat dapat menjadi dasar penting dalam mencegah perilaku kenakalan. Melakukan kegiatan atau mengikuti pendalaman pendidikan agama juga menjadi salah satu benteng diri dari kenakalan remaja karena pendidikan agama sangat berperan penting dalam kontrol diri. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan pencegahan yang komprehensif, kegiatan yang positif, dan pendidikan yang mendalam dapat memberikan pondasi yang kuat dalam menanggulangi kenakalan remaja.

### **KESIMPULAN**

Masa-masa remaja adalah masa yang paling rentang, karena pada saat itu remaja mengalami proses pendewasaan dari anak-anak menuju dewasa. Disaat remaja tidak bisa mengendalikan diri dan terlalu mengikuti arus mereka akan melakukan berbagai penyimpangan, dan terkadang masyarakat menyebutnya dengan kenakalan remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, baik internal maupun eksternal. Faktor internal penyebab terjadinya kenakalan remaja terdiri atas; krisis identitas, dan; kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal penyebab terjadinya kenakalan remaja terdiri dari: kurangnya perhatian dari orang tua serta kurangnya kasih sayang; minimnya pemahaman tentang keagamaan; pengaruh lingkungan sekitar, dan; tempat pendidikan (SUMARA et al.,



2017). Dikala remaja melakukan hal menyimpang, akan ada dampak yang ditimbulkan dari perilakunya. Dampak yang ditimbulkan akibat dari kenakalan remaja dibagi menjadi tiga, yakni dampak bagi diri sendiri; bagi keluarga; dan bagi masyarakat. atau dengan kata lain bahwa semua orang di sekitarnya dapat terkena dampak daripada kenakalan remaja tersebut. Dalam penelitian mengenai kenakalan remaja di kota Cilegon, beberapa remaja masih melakukan hal yang menyimpang. Dan dalam penanggulangannya masyarakat dan pemerintah ikut serta didalamnya. Selain itu pemahaman akan agama sebagai dasar bagi remaja untuk paham mana yang baik dan tidak untuk dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Najia & Ramli. (2018). Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*. Vol 8(1), hal 97-115.
- Aqiilah, Daffa., dkk. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol 6(1), hal 219-225.
- B, Jhonson. (2023). "Promoting Positive Youth Engagement: The Role of Constructive Activities." *Youth Studies Quarterly*, vol. 8, no. 2, pp. 87-225.
- B, Sudarsono M. (2012). *Kenakalan remaja: prevensi, rehabilitasi, dan resosialisasi*. Rineka Cipta. Accessed 20 December 2023.
- D, Yulianto. (2014). "Hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan kenakalan remaja." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 1(1).
- Jhonson B, Smith A., and Davis C. (2019). "Effective Interventions for Adolescent Delinquency: A Community-School-Family Approach." *Journal of Adolescent Psycholog*. Vol. 45 (3), pp. 210-225.
- Kartono, Kartini. (2011). *Patologi II: kenakalan remaja*. Rajagrafindo Persada. Accessed 20 December 2023.
- Maknunah, Rizqi Jauharatul. (2020). *Studi Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Kuwaron Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo. Accessed 20 Desember 2023.
- Melfianora. (2019). "Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur." *Open Science Framework*.
- P, I Made Indra, and Ika Cahyaningrum. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Rakhmatiah, R.K. (2020). Kearifan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *Jurnal Syntax Admiration*. Vol 1(7), hal 917-926.
- S, Sumara D., et al. (2017). "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 4(2).
- Simatupang, Nurasriani. (2023). "Peran Masyarakat dalam Pencegahan Kenakalan Remaja." *Seminar Nasional Hukum, Sosial, dan Ekonomi*. Accessed 20 Desember 2023.
- Yusuf, A. Muri. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media. Accessed 20 December 2023.